

Application of the Peer Tutor Method in Improving Al Qur'an Reading Skills

Andre Bagus Himawan¹, Nuruddin Araniri², A. Zacky Burhani³ 

¹Universitas Majalengka, Majalengka Indonesia

²Universitas Majalengka, Majalengka Indonesia

³Universitas Majalengka, Majalengka Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

26 June 2024

Received in revised form

03 July 2024

Accepted 13 July 2024

Kata Kunci:

Metode, tutor sebaya, Al Qur'an

Keywords:

Methods, peer tutor, Al Qur'an

DOI:<https://dx.doi.org/10.31949/ijie.v2i1.10191>

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti adalah pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkan karakter akhlak pada Peserta didik. Pengembangan karakter harus dibina dan dibimbing semenjak telah masuk usia sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses metode tutor sebaya dalam meningkatkan keterampilan membaca Al Qur'an peserta didik dan mengetahui proses metode tutor sebaya dalam penerapan hukum tajwid ke dalam bacaan Al Qur'an. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara dua siklus dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode tutor sebaya dapat meningkatkan keterampilan membaca Al Qur'an peserta didik dengan tingkat persentase pada tahap prasurvei sebesar 10,75% kemudian pada siklus I meningkat menjadi 17,50%, dan pada siklus II meningkat menjadi 18,35%. Namun pada hasil pengidentifikasian tajwid metode tutor sebaya ini memperoleh hasil yang cukup memuaskan, dimana hasil tersebut mendefinisikan bahwa pada tahap prasurvei peserta didik mendapatkan hasil kurang memuaskan, dan pada siklus I dan II mendefinisikan hasil cukup memuaskan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode tutor sebaya dapat meningkatkan keterampilan

membaca Al Qur'an Peserta didik Tetapi dalam pengidentifikasian Tajwid metode tutor sebaya dapat menjadi salah satu alternatif dalam memahami, mempelajari materi hukum tajwid.

ABSTRACT

Islamic Religious Education and Ethics is education aimed at developing moral character in learners. Character development must be fostered and guided since entering school age. This study aims to determine the process of the peer tutor method in improving students' Qur'an reading skills and to determine the process of the peer tutor method in applying tajweed laws to Qur'an reading. This study used classroom action research conducted in two cycles using a qualitative approach with data collection techniques namely observation, interviews, tests and documentation. The results showed that the peer tutor method could improve students' Qur'an reading skills with a percentage level at the pre-survey stage of 10.75% then in cycle I it increased to 17.50%, and in cycle II it increased to 18.35%. However, on the results of identifying tajweed, this peer tutor method obtained quite satisfactory results, where these results defined that at the pre-survey stage students got unsatisfactory results, and in cycles I and II defined satisfactory results. Thus it can be concluded that the peer tutor method can improve students' Qur'an reading skills, but in identifying tajweed, the peer tutor method can be an alternative in understanding, learning tajweed law material.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan pendidikan yang dikhususkan untuk mengembangkan karakter akhlak pada peserta didik. Pengembangan karakter harus dibina dan dibimbing semenjak telah masuk usia sekolah.

Penerapan, atau implementasi merupakan merupakan kegiatan atau adanya kegiatan, aktivitas, atau instrumen suatu kerangka, yang mengandung arti bahwa penerapan (eksekusi) bukanlah suatu gerakan yang adil, melainkan suatu gerakan yang diorganisir atau diatur dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh berdasarkan pada acuan standar tertentu untuk mencapai tujuan yang ada (Ihsan, 2022). Metode merupakan instrumen dalam penggunaan pengajaran, khususnya digunakan pada saat menyampaikan materi. Struktur pembelajaran yang sederhana terkadang sulit dibuat dan dipahami oleh siswa karena strategi atau penyampaian yang tidak tepat. Sebaliknya pembelajaran yang sulit akan mudah diketahui oleh siswa karena cara penyampaian dan strategi yang digunakan mudah untuk mendapatkannya (Maesaroh, 2013).

Tutor teman sebaya merupakan pendekatan pendidikan dan pembelajaran di mana siswa yang cakap menawarkan bantuan yang dipelajari siswa lain. Metode ini diharapkan siswa untuk berperan serta dalam diskusi atau mengerjakan banyak tugas dengan arahan teman yang lebih cemerlang. Siswa yang mengajar mereka dapat berfungsi sebagai tutor, teman, dan pelatih (Alfi & Idawati, 2022).

Membaca meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Unesco menyatakan bahwa seseorang dianggap literate apabila ia memiliki pengetahuan yang dapat digunakan dalam setiap aktivitas yang memerlukan fungsi literasi yang efektif dalam masyarakat. Menurut Resmi dan Juanda dalam Yuliana Unesco menyatakan bahwa pengetahuan yang diperoleh seseorang melalui keterampilan membaca, menulis, dan matematika memungkinkan untuk dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan untuk kemajuan masyarakat (Yuliana, 2017).

Muslim menerima bahwa Al-Qur'an adalah bagian atas dan penutup dari firman Allah yang diberikan kepada Nabi Muhammad (saw) melalui malaikat Jibril dan berfungsi sebagai pedoman langsung untuk semua manusia. Ini bisa menjadi bagian dari dasar kepercayaan yang diteruskan kepada Nabi Muhammad SAW melalui campur tangan malaikat Jibril. Al-Qur'an disusun dengan tujuan memberikan aturan individu untuk menjalani hidup mereka sehingga mereka dapat mencapai duniawi dan akhirat. Al-Qur'an menawarkan pelajaran berharga tentang bagaimana menghubungkan antara manusia dan satu sama lain, keluarga ke keluarganya, siswa ke gurunya, dan manusia ke Tuhannya mereka (Safliana, 2020).

Dalam Proses Kegiatan Membaca Al Qur'an Pada Peserta Didik kelas VIII di SMPN 3 Majalengka masih ada yang terkendala dalam membaca Al Qur'an. Menurut ibu Efi Afifah Agustini selaku tenaga pengajar dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam dengan memperhatikan idealitas dan realitas yang terjadi pada Peserta Didik kelas VIII di SMPN 3 Majalengka menyatakan bahwa masih ada Peserta Didik yang masih terbata bata dalam membaca Al Qur'an. Mirisnya ada peserta didik yang tidak mengetahui huruf hijaiyah sama sekali. Dan ibu Efi pun Menyatakan bahwa rata rata Orangtua Peserta Didik terlihat cuek terhadap keterampilan baca Al Qur'an Peserta didik.

Menurut Peneliti, dari fakta yang terjadi di lapangan bahwa seorang teman harus mampu mengajak temannya kepada jalan kebaikan, karena seorang muslim harus mampu membaca Al Qur'an. Dan pada dasarnya Al Qur'an sebagai pedoman hidup bagi umat muslim. Oleh Karena itu peneliti berinisiatif melakukan penelitian mengenai "Penerapan Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al Qur'an di SMPN 3 Majalengka".

Tujuan diadakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses metode tutor sebaya dalam meningkatkan keterampilan membaca Al Qur'an Peserta didik serta mengetahui proses penerapan metode tutor sebaya dalam penerapan hukum tajwid ke dalam bacaan Al Qur'an.

2.METODE

Metode Penelitian yang digunakan yaitu Penelitian tindakan kelas, yaitu penelitian untuk mengatasi permasalahan permasalahan yang terjadi pada Peserta didik dalam melakukan kegiatan Pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang peneliti peroleh awalnya peneliti melakukan prasurvey terlebih dahulu mengenai keterampilan membaca Al Qur'an peserta didik dengan dilakukannya wawancara kepada tenaga pengajar mata pelajaran pai dan melakukan pengetesan membaca Al Qur'an kepada peserta didik, setelah itu peneliti melakukan wawancara terhadap peserta didik mengenai keterampilan membaca Al Qur'an dan kerutinannya membaca Al Qur'an di rumah, dan peneliti pun menggunakan dokumentasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan 2 lembar penilaian, 1 lembar untuk mengetahui keterampilan membaca Al Qur'an peserta didik dan 1 lembar untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik dapat mengidentifikasi hukum tajwid.

Peneliti menggunakan dua siklus dimana siklus I dilaksanakan pada 29 April-8 Mei dan siklus II dilaksanakan pada 13-15 Mei 2024 di SMPN 3 Majalengka dengan subyek penelitian yaitu kelas VIII F dengan jumlah peserta didik yaitu 27. Peneliti memperoleh subjek dengan cara melakukan kegiatan prasurvey pada 4 kelas, Karna pada 4 Kelas tersebut memiliki hasil yang sama maka peneliti melakukan koordinasi dengan ibu Efi selaku tenaga pengajar dalam mata pelajaran PAI.

Setelah diadakannya pra survey maka peneliti melakukan penelitian siklus I, kemudian peneliti membentuk kelompok sebanyak 3 kelompok dengan masing masing kelompok beranggotakan 9 orang, dan dipilihlah satu orang untuk menjadi ketua, dimana ketua lah yang akan memberikan penilaian terhadap anggotanya dengan menggunakan indikator penilaian yang telah disiapkan peneliti.

Adapun indikator penilaian yang disiapkan peneliti yaitu skor 4 dengan indikator lancar dan sesuai tajwid, skor 3 dengan indikator lancar namun tidak sesuai tajwid, skor 2 dengan indikator kurang lancar namun sesuai tajwid, dan skor 1 dengan indikator tidak lancar dan tidak sesuai tajwid. Adapun untuk skor akhir yang diperoleh oleh setiap peserta didik melalui perhitungan skor yang didapat x ayat yang dibaca:100. Dan untuk pengidentifikasian hukum tajwid peserta didik hanya perlu mencari sesuai syarat syarat yang berlaku dalam hukum Ra tafkhim dan tarqiq. Adapun desain penelitian yang peneliti lakukan yaitu: (1) Perencanaan (2) Tindakan (3) Observasi (4) Refleksi

3.HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui tingkat keterampilan membaca Al Quran peserta didik peneliti melakukan kegiatan pembelajaran, sebelum melakukan kegiatan pembelajaran peneliti melakukan beberapa tahapan yaitu (1) Kegiatan Pembukaan (2) Kegiatan inti (3) kegiatan penutup.

Dalam melakukan kegiatan pembukaan peneliti mengucapkan salam, membaca doa, membaca surah Al Falaq, Al Kautsar, An nas, memperkenalkan diri, dan menjelaskan maksud dan tujuan pembelajaran, kemudian peneliti mengecek kehadiran peserta didik dan melakukan *ice breaking* terlebih dahulu supaya pembelajaran tidak membosankan.

Kegiatan berikutnya yaitu kegiatan inti dalam kegiatan inti ini peneliti menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan disampaikan yaitu Ra tafkhim. Sedangkan untuk Ra tarqiq

peserta didik melakukan eksplorasi dengan mencari referensi yang lain. Untuk dijelaskan kepada teman sekelompoknya. Setelah itu peneliti memberikan contoh mengenai cara membaca Ra tafkhim dan tarqiq dan meminta peserta didik untuk mengulang kembali cara membacanya.

Kemudian peneliti meminta peserta didik untuk duduk berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah disiapkan sebelumnya dengan memberikan lembar penilaian kepada masing masing kelompok yang telah peneliti siapkan. Setelah itu peneliti pada pelaksanaan siklus I ini surah yang disiapkan yaitu An Nahl 114-116. Dan untuk siklus II surah yang disiapkan yaitu Maryam 49-51.

Berikut tingkat keterampilan Membaca Al Qur'an masing masing kelompok dari tahap prasurvey, siklus I dan siklus II

Tabel 1 Tingkat Persentase Masing Masing Kelompok Dalam Membaca Al Qur'an

Nama Kelompok	Pra Survey	Siklus I	Siklus II
Kelompok 1	3,25%	6,25%	6,25%
Kelompok 2	3,00%	5,50%	6,00%
Kelompok 3	5,00%	5,75%	6,00%

Berdasarkan tabel tersebut keterampilan yang dihasilkan masing masing kelompok selalu mengalami peningkatan dari prasurvey, siklus I dan siklus II. Selain itu peneliti juga mengukur tingkat keterampilan membaca Al Qur'an dari masing masing Peserta didik.

Tabel 2 Hasil perindividu

No	Nama Siswa	Pra Survey	Siklus I	Siklus II
1	An	Haid	75	50
2	Ag	-		Non muslim
3	Aap	25	75	100
4	Apa	Haid	50	75
5	Ba	75	75	75
6	Cf	75	50	50
7	Dn	50	75	75
8	Dra	Haid	75	75
9	Es			Non muslim
10	Fa	25	Tidak sekolah	50
11	Fn	50	75	75
12	Hy	75	50	50
13	Kw	75	50	50
14	La	25	25	25
15	Mr	75	100	100
16	Ma			Non muslim
17	Mr	75	50	75
18	Nr	Haid	75	Tidak Sekolah
19	Np	Haid	50	50
20	Ns	Haid	50	50
21	Nq	75	100	100

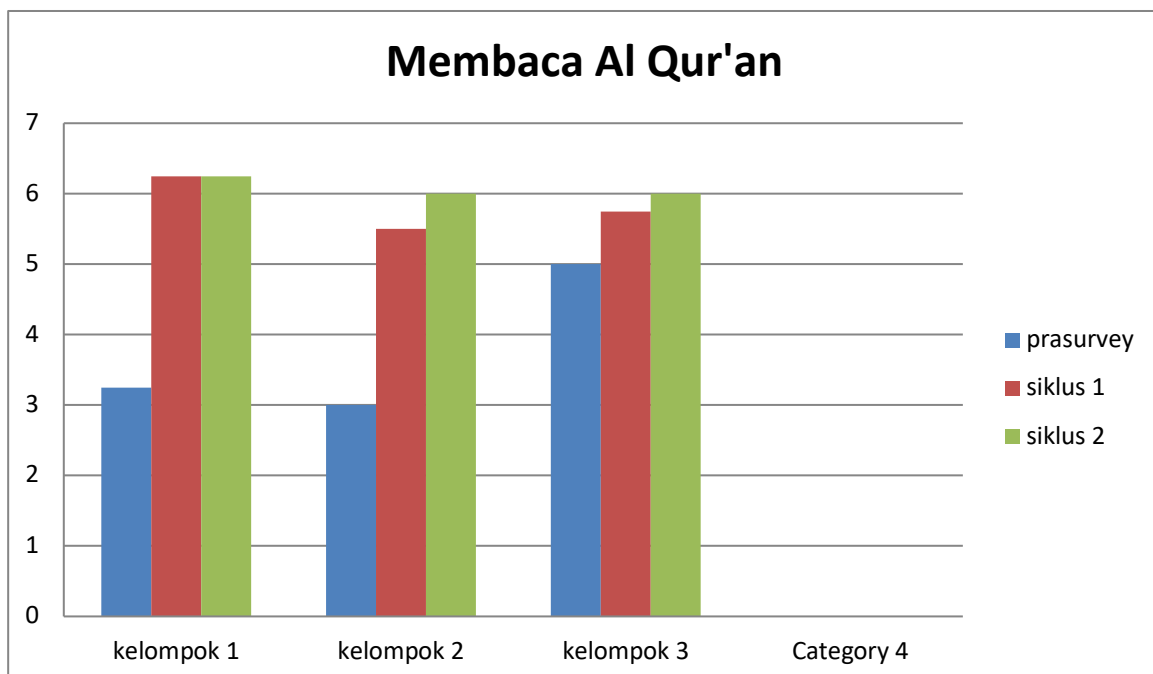
No	Nama Siswa	Pra Survey	Siklus I	Siklus II
22	Nm	75	50	75
23	Rp	Haid	75	75
24	Ra	Sakit	75	75
25	Rv			Keluar
26	Rr	75	75	75
27	Rm	75	Tidak Sekolah	Tidak sekolah
28	Ra	Alfa	75	75
29	Rr P	Haid	75	75
30	Tm	75	100	100
31	Va	75	50	50
32	Zm			Non muslim

Berdasarkan tabel 2 tersebut rata rata hasil yang didapatkan oleh peserta didik mendapatkan hasil yang sama, Namun hasil yang diperoleh oleh Nadhif, Nisrina, Frita dan Nuramala mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode tutor sebaya.

Tabel 3 Hasil perkembangan persiklus

Pra survey	Siklus I	Siklus II
10,75%	17,50%	18,25%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa dari tahap prasurevey, siklus I dan Siklus II selalu mengalami peningkatan. Kemudian berikut grafik yang diperoleh dalam keterampilan Membaca Al Qur'an



Grafik 1 tingkat keterampilan membaca Al Qur'an

Adapun hasil yang didapatkan oleh masing masing kelompok dalam pengidentifikasian hukum tajwid

Tabel 4 Hasil pengidentifikasian hukum tajwid

Kelompok	Tahapan		
	Pra survey	Siklus I	Siklus II
Kelompok 1	K	C	M
Kelompok 2	K	C	M
Kelompok 3	K	C	M

Keterangan: M:Memuaskan, C:Cukup, K: Kurang memuaskan

Dalam tabel tersebut terlihat bahwa hasil yang didapatkan dari masing masing kelompok mengalami kestabilan menyatakan bahwa metode tutor sebaya dapat menjadi salah satu referensi metode dalam memahami, mempelajari, dan mengidentifikasi hukum tajwid.

Setelah peneliti melakukan kegiatan pembelajaran peneliti melakukan wawancara terhadap proses kegiatan pembelajaran kepada peserta didik. Menurut Nisrina ibu Efi tidak pernah melakukan metode tutor sebaya dalam meningkatkan keterampilan baca Al Qur'an, kemudian Nisrina pun menjelaskan bahwa teman sebaya sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi dalam membaca Al Qur'an dan mempelajari hukum tajwid yang lain. Karna dalam teman sekelompoknya masih ada yang belum memahami terkait materi tajwid selama proses pembelajaran berlangsung.

4.KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 3 Majalengka pada kelas VIII F mengenai Penerapan metode tutor sebaya dalam meningkatkan keterampilan membaca Al Qur'an maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut: 1. Penerapan metode tutor sebaya dapat meningkatkan keterampilan membaca Al Qur'an dengan baik dan teman sebaya merupakan motivasi yang penting dalam meningkatkan keterampilan membaca Al Qur'an 2. Penerapan metode tutor sebaya dalam pengidentifikasian hukum tajwid dapat menjadi referensi metode pembelajaran dalam memahami, mempelajari dan mengidentifikasi hukum tajwid. Hal ini terbukti dengan hasil keterampilan membaca Al Qur'an peserta didik selalu mengalami peningkatan dimulai pada tahap prasurvey mendapatkan hasil 10,75% kemudian siklus I memperoleh hasil 17,50% dan siklus II sebesar 18,25%.

6.DAFTAR PUSTAKA

- Alfi, D. Z., & Idawati, K. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pada Program Pengajian Ba'da Subuh Di Pondok Pesantren Tebuireng. *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 7(2), 27–47.
- Ihsan, M. Rokhishul. (2022). *Peran Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Dalam Mencetak Guru Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode An-Nahdliyah Di Desa Kurungrejo Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk*. IAIN Kediri.
- Maesaroh, S. (2013). Peranan metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar pendidikan agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 150–168.

Safliana, E. (2020). Al-Qur'an Sebagai Pedoman Hidup Manusia. *Jurnal Islam Hamzah Fansuri*, 3(2).

Yuliana, R. (2017). Pembelajaran membaca permulaan dalam tinjauan teori artikulasi penyerta. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 1(2).